

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Bila Dosa Diremehkan Adzab Allah Tiba



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir
Buku
ke-50

Seri Tafsir
Buku ke-50

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Bila Dosa Diremehkan Adzab Allah Tiba



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Bila Dosa Diremekkan Adzab Allah Tiba

Judul Buku

**BILA DOSA DIREMEHKAN ADZAB ALLAH
TIBA**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 34 halaman)

Edisi

Jumadal Ula 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-50

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Bila Dosa Diremehkan Adzab Allah Tiba.....	1
1. Makna Ayat Secara Umum	2
2. Dosa dan Pembagiannya.....	3
3. Jangan Meremehkan Dosa Kecil.....	5
4. Bahaya Perbuatan Dosa.....	8
5. Bahaya Dosa Menzalimi Orang.....	13
6. Jangan Merasa Bersih dari Dosa	17
7. Jangan Putus Asa, Pintu Taubat Masih Terbuka.....	19
8. Taubat yang Nashuha Menghapus Dosa.....	21
9. Amal Shalih Menghapus Dosa.....	23
10. Musibah Menghapus Dosa.....	26
11. Sakit Menghapus Dosa.....	27
12. Makan dan Minum Menghapus Dosa.....	29

13. Memakai dan Melepas Baju Menghapus Dosa.....	30
14. Tidur Menghapus Dosa.....	31
15. Meninggal Dunia Menghapus Dosa	33



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Bila Dosa Diremehkan Adzab Allah Tiba



﴿إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا نُهَوْنَ عَنْهُ نُكْفِرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ﴾

﴿وَنُدْخِلْكُمْ مَدْخَلًا كَرِيمًا﴾

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”¹

Dosa itu berbahaya. Ia merusak pribadi dan umat. Ia adalah penyebab kehancuran bahkan datangnya bencana. Banjir, gempa, tanah longsor terjadi karena dosa pula. Akan tetapi, orang kafir mengira bahwa bencana terjadi karena faktor alam – itulah impian orang jahil (bodoh).

1 QS. an-Nisa' [4]: 31



Makna Ayat Secara Umum

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di رحمته الله berkata, “Ini adalah karunia Allah ﷻ dan kebaikan Allah ﷻ kepada hamba-Nya yang beriman, Allah ﷻ menjanjikan kepada mereka, apabila mereka mau menjauhi dosa-dosa besar yang dilarang maka Dia akan mengampuni semua dosa dan kesalahan, dan Dia memasukkan mereka ke tempat yang mulia yang banyak kebaikannya yaitu surga – yang tidak pernah dilihat dan tidak pernah didengar dan tidak pernah terbayang oleh pikiran sebelumnya. Termasuk dosa besar ialah ditinggalkannya pekerjaan yang wajib seperti meninggalkan shalat lima waktu, shalat Jum’at, puasa Ramadhan.”²

2 *Tafsir al-Karimur Rohman: 1/176*



Dosa dan Pembagiannya

Imam Ibnul Qayyim al-Jauziyyah رحمته الله berkata, “Asal dosa ialah meninggalkan perkara yang wajib dan mengerjakan yang haram dan inilah asal dosa bapaknya anak Adam dan bapaknya jin.”³

Orang yang berbuat dosa pasti dihukum. Karena itu, mereka masuk neraka karena meninggalkan yang wajib, seperti meninggalkan shalat dan zakat (baca Surah al-Muddatstsir: 42-43) dan karena mengerjakan yang haram seperti perbuatan syirik (baca Surah al-Maidah: 72).

Dosa menurut keterangan ayat di atas dibagi menjadi dua: **kabairo** atau *al-kabair* yaitu dosa besar, dan **sayyiat** atau *ash-shoghoir* yaitu dosa kecil. Rasulullah ﷺ pun membagi dosa ada yang besar dan kecil. Beliau bersabda:

الصَّلَاةُ الْخُمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغَشَّ
الْكَبَائِرُ

3 *ad-Da'wad Dawat*

“Shalat lima waktu dan shalat Jum’at ke shalat Jum’at berikutnya menjadi pelebur dosa di antara shalat-shalat itu selama tidak melakukan dosa besar. Puasa Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya menjadi pelebur dosa antara keduanya apabila meninggalkan dosa besar.”⁴

Ulama berbeda pendapat mendefinisikan dosa besar dan dosa kecil. Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, “Dosa besar lebih dari tujuh ratus macam, tetapi tidaklah dikatakan dosa besar jika dia (pelakunya) minta ampun, dan tidaklah dikatakan dosa kecil bila dia terus-menerus mengerjakannya.”⁵

Sufyan ats-Tsauri رحمته الله berkata, “Dosa besar jika kamu berbuat zalim terhadap sesama manusia, dosa kecil bila engkau maksiat kepada Allah karena Allah Maha Mulia dan banyak memberi ampunan.”⁶

Imam Malik bin Mighwal رحمته الله berkata, “Dosa besar dosanya ahli bid’ah, sedangkan dosa kecil dosanya ahli sunnah.”

As-Sudi رحمته الله berkata, “Dosa besar ialah perbuatan yang dilarang, sedangkan dosa kecil pendahulu dan sarananya.”⁷

Ada lagi yang berpendapat bahwa dosa besar bila (larangannya) disertai dengan laknat atau pelakunya dihukum di dunia, seperti mabuk, berjudi, mencuri, membunuh, berzina, murtad, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya bacalah kitab *al-Kabair* oleh Imam adz-Dzahabi, *al-Da’ wa Dawaw’* oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Wallahu A’lam.*

4 HR. Muslim: 1/144 no. 205

5 *Tafsir al-Baghowi*: 2/202

6 *Syarhus Sunnah* no. 516

7 *Tafsir al-Baghowi*: 2/203



Jangan Meremehkan Dosa Kecil

Dosa—sekalipun kecil dan Allah akan mengampuninya bila kita beristighfar dan beramal shalih—tidak boleh kita remehkan. Mengapa demikian?

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Perlu kita pikirkan bahwa orang yang melakukan dosa besar, terkadang dia merasa malu, merasa berat dan takut terbiasa melakukan dosa kecil. Sebaliknya, terkadang orang mengerjakan dosa kecil tanpa rasa malu dan meremehkannya sehingga dia jatuh kepada dosa besar, bahkan paling besarnya dosa.”⁸

Bukankah perbuatan syirik seperti memohon rezeki dan kesembuhan kepada orang mati awalnya mencintai orang yang shalih, lalu berlebih-lebihan memujinya, akhirnya menjadikannya tuhan. Orang Nasrani awalnya memuji Nabi Isa عليه السلام, karena berlebih-lebihan akhirnya menjadikan beliau anak Tuhan. Orang minta (berdo’a) kepada kiai, taat kepada pemimpinnya secara mutlak, awalnya karena memujinya lalu berlebih-lebihan. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

8 *Madarijus Salikin*: 1/328

لَا تُظْرُونِي كَمَا أَظْرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدُهُ فَقُولُوا عَبْدُ
اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

“Janganlah kamu berlebih-lebihan memuji diriku, sebagaimana orang Nasrani memuji anak Maryam, sesungguhnya aku adalah hamba-Nya. Maka katakanlah ‘Abdullah’ dan ‘Rasul-Nya.’”⁹

Bukankah perbuatan zina awalnya karena dosa kecil? Zina berawal dari melihat wanita yang bukan mahramnya, senyum, duduk dalam satu bangku sekolah dan tempat kerja, wanita bergajian tanpa mahram, bergaul bebas, hubungan dengan HP, facebook, internet, dan lainnya. Demikian pula asalnya mencuri, awalnya menipu dan membujuk.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الدُّنُوبِ، فَإِنَّمَا مَثَلُ مُحَقَّرَاتِ الدُّنُوبِ كَمَثَلِ قَوْمٍ نَزَلُوا
بِطْنَ وَادٍ، فَجَاءَ ذَا بَعُودٍ، وَجَاءَ ذَا بَعُودٍ، حَتَّى حَمَلُوا مَا أَنْضَجُوا بِهِ خُبْرَهُمْ،
وَإِنَّ مُحَقَّرَاتِ الدُّنُوبِ مَتَى يَأْخُذُ بِهَا صَاحِبُهَا تُهْلِكُهَا”¹⁰

“Janganlah kamu memandang rendah (meremehkan) suatu dosa. Orang yang meremehkan dosa, dia seperti kaum yang turun di tengah lembah lalu dia datang membawa potongan kayu, lalu datang lagi membawa potongan kayu sehingga mereka membawanya untuk memasak roti mereka. karena kapan saja orang yang meremehkan dosa pasti membinasakan pelakunya.”¹⁰

Penyebab yang lain, kita tidak tahu ajal kita, sempatkah kita

9 HR. Bukhari: 4/204

10 HR. Ahmad dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Targhib*: 2/324

beramal shalih atau istighfar? Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ فِيمَا يَرَى النَّاسُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ لَمِنْ أَهْلِ النَّارِ
وَيَعْمَلُ فِيمَا يَرَى النَّاسُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّمَا
الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا

“Sesungguhnya ada seorang hamba mengerjakan amalan yang dilihat orang sebagai amalan ahli surga, padahal dia penduduk neraka. Dan ada seorang hamba mengerjakan amalan yang dilihat orang sebagai amalan ahli neraka, padahal dia penduduk surga. Sesungguhnya amal itu dilihat akhirnya.”¹¹

Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Sesungguhnya kalian mengerjakan suatu amalan yang kamu lihat lebih kecil daripada ujung rambut, tetapi kami menilainya itu adalah kehancuran pada zaman Rasulullah ﷺ.”¹²

11 HR. Bukhari: 8/128

12 *Fathul Bari*: 8/128



Bahaya Perbuatan Dosa

Setiap perbuatan dosa kecil atau besar pasti berbahaya, karena perbuatan dosa melanggar ketentuan Allah ﷻ. Orang yang berbuat maksiat pasti merusak diri atau rumah tangga, bahkan boleh jadi merusak masyarakat secara umum, merusak pikiran, merusak ekonomi, bahkan merusak ibadah. Berapa banyak hukuman dan bencana yang menimpa karena perbuatan dosa. Berapa banyak kenikmatan dicabut oleh Allah karena perbuatan dosa.

Kalian bisa memikirkan apakah gerangan yang membuat bapak dan ibu kita (Adam dan Hawa) keluar dari surga yang penuh kenikmatan dan keindahan. Mengapa Iblis—bapak jin—keluar dari kerajaan langit, lalu digusur dan dilaknat, dihapus lahir dan batinnya menjadi bentuk yang paling jelek, diganti rahmat menjadi laknat, indah menjadi jelek, diganti surga dengan neraka? Mengapa kaum Nabi Nuh ﷺ ditenggelamkan hingga air setinggi gunung? Mengapa kaum Ad diserang oleh angin sehingga mereka semua mati dan negeri mereka hancur? Mengapa Fir'aun dan bala tentaranya ditenggelamkan di laut lalu roh mereka masuk ke neraka Jahannam? Penyebabnya adalah dosa. Inilah hukuman di dunia, maka bagaimana di alam kubur dan di akhiratnya?

Adapun bahaya lainnya:

1. Dijauhkan dari ilmu syar'i

Oleh karena itu kita tidak menjumpai orang yang sering maksiat, dia menuntut ilmu dan beribadah dengan baik.

Syaikul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata, “Allah ﷻ menghukum orang yang berbuat dosa dengan dicabutnya petunjuk-Nya dan (dicabutnya) ilmu yang bermanfaat.”¹³

Adh-Dhahak rahimahullah berkata, “Tidaklah orang yang belajar al-Qur'an lalu dia lupa melainkan karena perbuatan dosanya (baca Surah asy-Syura [42]: 30), padahal orang lupa al-Qur'an merupakan paling besarnya musibah.”¹⁴

2. Rezekinya terhalang

Allah menjanjikan rezeki bagi hamba yang bertakwa (baca Surah ath-Thalaq [65]: 3). Maka orang yang berbuat maksiat (dosa) rezekinya dikurangi. Ketika rezeki mereka dikurangi, mereka menuduh Allah menghinanya, maka Allah menjawab, “Tidak, sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim.” (Baca Surah al-Fajr [89]: 16-17)

Adapun orang kafir banyak rezekinya, rezeki yang tidak berbarakah, karena hartanya untuk maksiat, dan itu adalah *istidraj*. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا عَلَى مَعْاصِيهِ مَا يُحِبُّ ، فَإِنَّمَا هُوَ
اسْتِدْرَاجٌ

13 *Majmu' Fatawa*: 14/152

14 Ibnul Mubarak *az-Zuhd* no. 85

“Apabila kamu melihat orang yang maksiat dikaruniai oleh Allah harta yang banyak maka (ketahuilah) sesungguhnya itu adalah istidraj (ditangguhkan siksaannya).” Lalu beliau membacakan Surah al-An’am [6]: 44.¹⁵

3. Urusannya dipersulit

Orang yang bertakwa urusannya dimudahkan (baca Surah ath-Thalaq [65]: 4), sedangkan orang yang berbuat maksiat hidupnya dipersulit.

4. Hatinya tertutup dan pelupa

Orang yang banyak berbuat dosa hatinya gelap sehingga sulit menjalankan ibadah dan cenderung kepada maksiat. Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً، نُكِّتَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبُهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ: { كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ }

“Sesungguhnya apabila seorang hamba melakukan dosa maka hatinya akan dinodai dengan titik hitam. Apabila ia meninggalkan (perbuatan dosa tersebut), memohon ampun dan bertaubat, maka hatinya akan dibersihkan. (Namun) apabila ia kembali (mengerjakan perbuatan dosa tersebut) maka titik itu akan ditambah di dalam hatinya hingga titik itu memenuhi hatinya. Itulah penutup yang Allah sebutkan (dalam firman-Nya), ‘Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan

15 HR. Ahmad dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Shahihah*: 1/700

itu menutup hati mereka.’ (QS. al-Mutho fin [83]: 14).”¹⁶

5. Bencana alam tiba

Tidaklah Allah menurunkan adzab berupa bencana alam, gunung meletus, banjir, kemarau panjang, atau tanah longsor melainkan karena dosa manusia, terutama dosa syirik dan bid’ah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴾

“Kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.”¹⁷

Rasulullah ﷺ bersabda:

« فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ، وَمَسْحٌ، وَقَذْفٌ » فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَتَى ذَلِكَ؟ قَالَ: « إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَارِزُ، وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ »

“Pada umat ini akan terjadi penenggelaman ke dalam bumi, perubahan rupa, dan pelemparan batu.” Seseorang dari kaum muslimin bertanya, “Wahai Rasulullah, kapan hal itu akan terjadi?” Beliau menjawab, “Jika para penyanyi wanita dan para pemain musik (tampil) muncul terang-terangan, dan khamar diminum.”¹⁸

Berkata Syaikh Ibnu Utsaimin رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, “Sungguh telah tampil penyanyi wanita dan pemain musik pada zaman sekarang. Benar-benar sangat mengerikan, (hal itu) belum pernah terjadi

16 Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 1670

17 QS. al-An'am: 6

18 HR. Tirmidzi no. 2212, hadits hasan – lihat *ash-Shahihah*: 1604

sebelumnya dan belum pernah didengar sebelumnya, sekarang tampak di rumah, pasar pasar, dan toko.¹⁹

Al-Abbas رضي الله عنه ketika diminta oleh Umar bin Khoththob رضي الله عنه agar shalat istisqa' maka beliau berkata, “Ya Allah, tidaklah turun bala melainkan sebab dosa, dan tidaklah ia (bala itu) dicabut melainkan dengan bertaubat.”²⁰

Dan masih banyak lagi bahaya disebabkan dosa, terjadinya pembunuhan, perampokan, perkelahian, perpecahan karena dosa syirik, bid'ah dan maksiat.

Al-Imam Abdul Aziz رحمته الله berkata, “Banyak ulama berkata, ‘Sungguhnyanya Allah ﷻ tidaklah meratakan adzab-Nya disebabkan perbuatan seseorang, tetapi apabila amalan mungkar itu dikerjakan dengan terang-terangan maka Allah ﷻ menimpakan adzab itu secara umum.’”²¹

19 *Adh-Dhiya' al-Lami' min Khuthobil Jawami'* hlm. 635 oleh Ibnu Utsaimin

20 *Fathul Bari*: 2/397

21 *Al-Muwatho'* riwayat Yahya al-Laits: 2/991 no. 1799 (*Atsar adz-Dzunub 'alal Afrod wasy Syu'ub*: 1/12)



Bahaya Dosa Menzalimi Orang

Perbuatan dosa menzalimi orang lebih berat dari pada dosa melanggar hak Allah ﷻ karena Allah tidak butuh kepada hamba. Allah Maha Pengampun lagi Maha Belas Kasihan. Adapun manusia berbeda dengan Allah, dia fakir, dia perlu mencari kenikmatan surga dengan segala macam cara yang diridhai oleh Allah, apabila dia memiliki kebaikan yang harus diambil dari orang lain, maka dia akan mengambilnya. Bahaya menzalimi orang jika tidak dibereskan urusannya di dunia:

1. Dosanya tidak terampuni

Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

“Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni, kecuali utang.”²²

22 HR. Muslim: 6/38 no. 1088

2. Disiksa setimpal dengan harta yang diambil

Sa'id bin Zaid رضي الله عنه mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طَوَّقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ

*“Barang siapa mengambil sejenkal tanah dengan cara yang zalim, niscaya ia akan dikalungi tujuh lapis bumi di hari kiamat kelak.”*²³

3. Disiksa sebab do'a orang yang dizalimi

Rasulullah ﷺ mengutus Mu'adz رضي الله عنه ke negeri Yaman lalu bersabda:

اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

*“Berhati-hatilah kamu terhadap do'anya orang yang dizalimi karena antara do'anya dan Allah tidak ada penghalang.”*²⁴

4. Pahala amal shalihnya diambil oleh orang yang dizalimi

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada para sahabat, “Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?” Para sahabat menjawab, “Menurut kami, orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan.” Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا

23 HR. Muslim: 5/58 no. 974

24 HR. Bukhari no. 2268

مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنَيْتَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا
عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

“Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan (membawa pahala) shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain. Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sedangkan tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka.”²⁵

5. Do'anya tidak dikabulkan

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia mengatakan bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ
وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى
يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

“Ada seorang musafir yang rambutnya kusut dan kakinya berdebu. Dia mengangkat tangannya ke langit dan berdo'a, 'Wahai Rabbku, wahai Rabbku,' padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan sumber makanannya haram, bagaimana mungkin do'anya dikabulkan.”²⁶

25 HR. Muslim: 8/18 no. 1845

26 HR. Muslim: 3/85–86 no. 543

6. Diharamkan masuk surga

Orang muslim yang punya tanggungan dengan orang lain, belum dibereskan urusannya, kelak di akhirat akan ditanggihkan masuk surga hingga perkaranya diselesaikan. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أُوجِبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ
الْجَنَّةَ

“Barang siapa mengambil hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka dan mengharamkannya masuk ke dalam surga.”²⁷

27 HR. Muslim: 1/85 no. 1020



Jangan Merasa Bersih dari Dosa

Orang yang merasa dirinya bersih dari dosa, berbahaya. Dia akan menolak nasihat dan menghina orang yang berbuat dosa. Bahkan boleh jadi dia meninggalkan sebagian perintah Allah baik yang wajib dan yang sunnah sehingga dia jatuh ke dalam neraka. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ﴾ ٣٢

“Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.”²⁸

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

كَانَ رَجُلَانِ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ مُتَوَاحِشَيْنِ فَكَانَ أَحَدُهُمَا يُذْنِبُ وَالْآخَرُ مُجْتَهِدٌ فِي الْعِبَادَةِ فَكَانَ لَا يَزَالُ الْمُجْتَهِدُ يَرَى الْآخَرَ عَلَى الذَّنْبِ فَيَقُولُ أَقْصِرْ فَوَجَدَهُ يَوْمًا عَلَى ذَنْبٍ فَقَالَ لَهُ أَقْصِرْ فَقَالَ خَلَّنِي وَرَبِّي أُبْعِثْ عَلَيَّ رَقِيبًا فَقَالَ وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لَكَ أَوْ لَا يُدْخِلُكَ اللَّهُ الْجَنَّةَ فَقَبَضَ

28 QS. an-Najm: 32

أَرَوَاهُمَا فَاجْتَمَعَا عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَقَالَ لِهَذَا الْمُجْتَهِدِ أَكُنْتَ بِي
عَالِمًا أَوْ كُنْتَ عَلَى مَا فِي يَدِي قَادِرًا وَقَالَ لِلْمُذْنِبِ اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ
بِرَحْمَتِي وَقَالَ لِلْآخِرِ اذْهَبُوا بِهِ إِلَى النَّارِ

“Ada dua orang Bani Israil yang saling bersahabat, salah satunya melakukan dosa, sedang yang lain adalah orang yang giat dalam ibadah. Orang yang giat beribadah ini, bila melihat temannya mengerjakan dosa maka selalu menasihatinya, ‘Berhentilah!’ Suatu ketika ia menemukan temannya melakukan dosa lagi.’ Ia berkata lagi kepada temannya, ‘Berhentilah.’ Temannya menjawab, ‘Biarkanlah aku bersama Tuhanku. Apakah kau diutus untuk menjadi pengawas bagiku?’ Ia membalas dengan berkata, ‘Demi Allah kamu tidak akan mendapat ampunan—atau—Allah tidak akan memasukkan ke surga.’ Maka digengamlah (dicabut) roh kedua orang tadi dan berkumpul di sisi Tuhan semesta alam. Orang yang giat (beribadah) ditanya, ‘Apakah kau lebih tahu dari-Ku? Atau engkau mampu melakukan apa yang ada dalam kekuasaan-Ku?’ Dikatakan kepada pendosa, ‘Masuklah engkau ke surga dengan rahmat-Ku.’ Dikatakan bagi yang lain (si giat), ‘Pergilah kalian ke neraka.”’ Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya, tidak ada suatu ucapan pun yang akan kekal bagi dunia dan akhiratnya.”²⁹

Karena itu, jika kita menjumpai orang yang berbuat dosa maka sebaiknya kita menasihatinya dengan lembut dan baik, tidak menghina dan membuat orang putus asa, dan hendaknya bersabar ketika dia menolaknya, karena petunjuk hanya di tangan Allah ﷻ.

29 HR. Abu Dawud no. 4901, hadits shahih – lihat *al-Misykah*: 2347; Muslim: 8/92 no. 1926



Jangan Putus Asa, Pintu Taubat Masih Terbuka

Ketahuiilah bahwa Allah ﷻ Maha Pengampun, mengampuni semua dosa bila pelakunya bertaubat, tentunya jika bertaubat sebelum sakratul maut atau sebelum matahari terbit dari arah tenggelamnya. Bahkan Allah mengampuni dosa kecil lainnya sekalipun pelakunya lupa tidak bertaubat, tentunya bila bermal shalih.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda:

فَاللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هَذَا بِرَاحِلَتِهِ وَزَادِهِ

“Sungguh kegembiraan Allah karena taubat seorang hamba-Nya yang beriman melebihi kegembiraan orang yang hewan tunggangannya terlepas lalu kembali dengan membawa perbekalan makanan dan minumannya.”

Anas bin Malik رضي الله عنه mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman:

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلَا

أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ
لَكَ وَلَا أُبَالِي ...

‘Wahai anak-anak Adam, sepanjang engkau berdo’a dan berharap kepada-Ku, maka Aku akan mengampuni dosa-dosamu yang telah ada pada dirimu, dan Aku tidak akan peduli. Wahai anak-anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai tingginya awan di langit, kemudian engkau memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampunimu, dan Aku tidak akan peduli....’³⁰

Inilah keutamaan meninggal dunia dalam keadaan bertauhid dan tidak mengerjakan syirik.

30 HR. Tirmidzi, hadits shahih – lihat *ash-Shahihah*: 127 dan 128; ar-Roudh an-Nadhir: 432; al-Misykah: 2336 (tahqiq kedua); dan *at-Ta’liq ar-Roghib*: 2/268.



Taubat yang Nashuha Menghapus Dosa

Orang yang bersalah kepada Allah ﷻ, agar diampuni dosanya maka hendaknya dia meninggalkan maksiat, menyesali perbuatannya, dan berusaha tidak mengulangnya. Apabila berhubungan dengan hamba maka hendaknya dia segera melepaskan tanggungannya, jika hubungannya dengan pidana—seperti menuduh zina—maka hendaknya dia ridha bila dihukum atau meminta maaf kepada yang dizalimi.”³¹

Orang yang ingin bertaubat hendaknya segera bertaubat, tidak boleh menundanya karena dia tidak tahu kapan ajalnya tiba (silakan baca Surah an-Nisa' [4]: 17). Hendaknya segera beramal shalih, sebagai ganti dia meninggalkan perkara yang haram. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا﴾^(٧٠)

31 *Mukafirotu adz-Dzunub wa Mujibatul Jannah: 1/3*

“Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman, dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³²

32 QS. al-Furqon: 70



Amal Shalih Menghapus Dosa

Subhanallah! Betapa banyak kebaikan Allah yang diberikan kepada hamba-Nya; mestinya pelaku dosa dihukum dan orang yang beramal shalih hanya diberi pahala. Akan tetapi, dengan luasnya rahmat Allah, Dia mengganjar amal shalih dan mengampuni dosa kecil hamba-Nya bagi orang yang ikhlas karena Allah dan amalnya sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغَشَّ
الْكَبَائِرُ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

“Shalat lima waktu dan shalat Jum’at ke shalat Jum’at berikutnya menjadi pelebur dosa di antara shalat-shalat itu selama tidak melakukan dosa besar. Puasa Ramadhan hingga Ramadhan berikutnya menjadi pelebur dosa antara keduanya apabila meninggalkan dosa besar.”³³

Sedekah dan beramar makruf nahi mungkar menghapus dosa.

33 HR. Muslim: 1/144 no. 205

Rasulullah ﷺ bersabda:

فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَجَارِهِ تُكْفَرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ وَالْأَمْرُ
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Fitnah seseorang dalam keluarganya, harta, anak, dan tetangganya. Fitnah itu akan terhapus oleh shalat, shoum (puasa), sedekah, serta memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.”³⁴

Shalat tahajud malam hari menghapus dosa. Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتَنَزَّلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ
اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ
يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

“Rabb kita Tabaroka wa Ta’ala setiap malam turun ke langit dunia ketika sepertiga malam terakhir, lantas Dia berfirman, ‘Siapa yang berdo’a kepada-Ku niscaya Aku akan mengijabahnya, siapa yang meminta sesuatu kepada-Ku niscaya Aku akan memberinya, dan siapa yang meminta ampun kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuninya.’³⁵

Dzikrullah (dzikir kepada Allah) dan senantiasa bertasbih, menghapus dosa. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ
مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

34 HR. Bukhari no. 1345

35 HR. Bukhari no. 5846

“Barang siapa mengucapkan ‘Subhanallah wabihamdihi’ (Maha Suci Allah dan segala pujian hanya untuk-Nya) sehari seratus kali, maka kesalahan-kesalahannya akan terampuni walaupun sebanyak buih di lautan.”³⁶

Menjalankan haji dan umrah menghapus dosa. Rasulullah ﷺ bersabda:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Umroh yang satu sampai umroh berikutnya adalah penghapus dosa antara keduanya, dan haji yang mabrur tidak ada balasan-nya (yang pantas) kecuali surga.”³⁷

Berakhlak yang baik menghapus dosa. seperti berjabat tangan kepada selain yang bukan mahramnya. Dari al-Barra' رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا

“Tidaklah dua orang muslim yang saling bertemu lalu keduanya saling berjabat tangan, kecuali diampuni dosa keduanya sebelum keduanya saling berpisah.”³⁸

36 HR. Bukhari no. 5926

37 HR. Muslim: 4/107 no. 644

38 HR. Abu Dawud, hadits shahih – lihat *ash-Shahihah*: 525



Musibah Menghapus Dosa

Orang yang beriman ketika ditimpa musibah hendaknya bergembira karena musibah yang menimpa orang yang beriman, menghapus dosa, dan menambah padahal apabila dia bersabar dan ingin mencari pahala. Rasulullah ﷺ bersabda:

فَفِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ حَتَّى التَّكْبَةِ يُنْكَبُهَا أَوْ الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا.

“Sesungguhnya setiap musibah yang menimpa seorang muslim itu adalah sebagai penghapus dosa, termasuk pula jika ia terantuk batu ataupun tertusuk duri.”³⁹

39 HR. Muslim: 8/16 no. 1808



Sakit Menghapus Dosa

Sakit yang bagaimana dapat menyebabkan penderitanya diampuni dosanya? Yakni, jika dia muslim, bersabar, tidak putus asa, meyakini bahwa sakit adalah takdir Allah ﷻ, beristighfar dan berharap kepada Allah saja, berusaha berobat (dengan cara dan sarana) yang halal, serta tidak pergi ke paranormal dan orang pintar. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلَا نَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّىٰ أَلْهَمَ
يَهُمُّهُ إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ

“Tidak ada penderitaan, kesengsaraan, sakit, kesedihan, dan bahkan juga kekalutan yang menimpa seorang mukmin, melainkan dengan semua itu sebagian dosanya dihapuskan.”⁴⁰

Rasulullah ﷺ pernah mengunjungi Ummu Saib (atau Ummu Musayyab) seraya berkata, “Ya Ummu Saib (atau Ummu Musayyab) kamu sakit apa, menggigil?” Ummu Saib menjawab, “Saya sakit demam. Allah ﷻ tidak memberikan keberkahan kepada saya dalam sakit ini.” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

40 HR. Muslim: 8/16 no. 1807

لَا تَسِيَّ الْحُمَّى فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ حَبَثَ
الْحَدِيدِ

“Janganlah kamu mencela sakit demam/panas karena sesungguhnya penyakit tersebut dapat menghapuskan dosa manusia sebagaimana umbupan menghilangkan karat besi.”⁴¹

41 HR. Muslim: 8/16 no. 1475



Makan dan Minum Menghapus Dosa

Makan dan minum yang bagaimana bisa menghapus dosa? Bila bahannya halal dan dari hasil yang halal, makan dan minum dengan tangan kanan, tidak berlebih-lebihan, tidak menghina makanan, sebelum makan baca bismillah dan berdo'a. Dari Mu'adz bin Anas al-Juhani رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda:

مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ
حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa memakan makanan, kemudian membaca, ‘Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah memberiku rezeki tanpa daya dan usahaku,’ niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”⁴²

42 HR. Ibnu Majah dihasankan oleh al-Albani dalam *al-Irwa'*: 1989, *at-Ta'liq ar-Raghib*: 3/100, *Takhrij al-Kalim ath-Thoyyib*: 187.



Memakai dan Melepas Baju Menghapus Dosa

Pintu menghapus dosa dibuka seluas-luasnya oleh Allah, hingga orang yang mengenakan dan menanggalkan bajunya bisa menghapus dosa. Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang yang hendak memakai pakaian, kemudian dia berdo’a:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

‘Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian dan rezeki kepada kami tanpa ada daya dan kekuatan dari kami,’

maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau dan yang akan datang.”⁴³

43 Hasan tanpa tambahan *wamā taakhkhoro* (dan yang akan datang) dalam dua tempat (HR. Abu Dawud: 4023 dihasankan oleh al-Albani).



Tidur Menghapus Dosa

Tidur yang bagaimana yang diampuni dosa? Perhatikan keterangan hadits di bawah ini!

Rasulullah ﷺ bersabda, “Apabila kamu hendak tidur, maka berwudhulah sebagaimana kamu berwudhu untuk shalat. Setelah itu berbaringlah dengan miring ke kanan, lalu bacalah do’a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسَلْتُكَ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ
رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ
الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

“Ya Allah ya Tuhanku, aku berserah diri kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dalam keadaan aman dan bahaya, karena tidak ada tempat berlindung dan tempat yang aman dari adzab-Mu kecuali dengan berlindung kepada-Mu Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.” Jadikan bacaan tersebut sebagai penutup ucapanmu menjelang tidur. Apabila kamu meninggal dunia pada malam itu,

maka kamu meninggal dalam kesucian diri (fitrah).”⁴⁴

44 HR. Muslim: 8/77 no. 1905



Meninggal Dunia Menghapus Dosa

Meninggal dunia yang bagaimana diampuni dosanya? Tentu bila dia muslim, meninggal dunia dalam keadaan menauhidkan Allah dan meninggal karena kena musibah. Rasulullah ﷺ bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْرَهُ فَشَكَرَ
اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ وَقَالَ الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِقُ
وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Ketika seorang lelaki sedang berjalan di sebuah jalan, tiba-tiba ia mendapatkan sebuah dahan yang berduri. Kemudian lelaki itu menyingkirkannya dari jalan tersebut. Melihat itu, Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuni segala dosanya.” Rasulullah ﷺ bersabda, *“Orang yang mati syahid ada lima: orang yang mati karena terserang penyakit tho’un, orang yang mati karena sakit perut, orang yang tenggelam di air, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan bangunan, dan orang yang mati syahid di jalan Allah ﷻ.”*⁴⁵

45 HR. Muslim: 6/51 no. 1086

Akhirnya, semoga Allah mengampuni dosa kita semua dan menerima amal shalih kita.

Buku “Bila Dosa Diremehkan Adzab Allah Tiba” karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc. membahas tentang bahaya dosa dan akibat buruknya bagi kehidupan manusia. Penulis menjelaskan bahwa dosa, baik besar maupun kecil, tidak boleh dianggap remeh karena dapat mendatangkan murka dan azab Allah. Melalui dalil Al-Qur’an, hadits Rasulullah ﷺ, dan pendapat para ulama, dijelaskan bahwa dosa dapat menghalangi rezeki, menutup hati dari hidayah, dan menjadi sebab datangnya bencana. Buku ini juga mengingatkan bahaya menzalimi orang lain, karena dosa kepada sesama tidak akan diampuni sebelum meminta maaf dan mengembalikan haknya.

Selain peringatan, buku ini juga memberikan harapan dengan menjelaskan bahwa pintu taubat selalu terbuka bagi siapa pun yang menyesal dan kembali kepada Allah. Penulis memaparkan berbagai amal shalih yang bisa menghapus dosa, seperti shalat, sedekah, sabar dalam musibah, hingga kebiasaan sederhana seperti makan, berpakaian, dan tidur sesuai sunnah. Dengan gaya penyampaian yang ringan namun sarat makna, buku ini mengajak pembaca untuk memperbanyak taubat, menjauhi maksiat, dan selalu menjaga hubungan dengan Allah serta sesama manusia agar selamat dari azab dan meraih ampunan-Nya.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ